

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada periode pengamatan dari tahun 2003-2010 ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan di DKI Jakarta. Penelitian ini menggunakan analisis data panel yang terdiri dari lima kota dan satu kepulauan di DKI Jakarta (*cross section*) dan beberapa periode penelitian dari tahun 2003-2010 (*time series*).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan koresional dengan menggunakan *expos facto* untuk mendapatkan data sekunder dari variabel-variabel yang diteliti yaitu Tingkat Pengangguran sebagai variabel terikat pertama (Y_1), Tingkat Kemiskinan sebagai variabel terikat kedua (Y_2), dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel bebas (X).

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh beberapa hasil perhitungan sebagai berikut:

1. Koefisien determinasi yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan variabel pertumbuhan ekonomi mampu memberikan kontribusi terhadap variabel tingkat pengangguran sebesar 82,758 persen sedangkan sisanya 17,242 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang berada di luar model penelitian. Sedangkan terhadap variabel tingkat kemiskinan, variabel pertumbuhan ekonomi mampu memberikan kontribusi sebesar 99,753

persen sedangkan sisanya 0,00247 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang berada di luar model penelitian.

2. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di DKI Jakarta pada tahun 2003 sampai dengan 2010.
3. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di DKI Jakarta pada tahun 2003 sampai dengan 2010.

B. Implikasi

Tujuan pembangunan ekonomi nasional adalah meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan lapangan kerja dan menata kehidupan yang layak bagi seluruh rakyat yang pada gilirannya akan mewujudkan kesejahteraan penduduk Indonesia. Salah satu indikator keberhasilannya adalah penurunan tingkat pengangguran dan kemiskinan.

DKI Jakarta merupakan salah satu propinsi di pulau Jawa yang memiliki jumlah penduduk yang banyak dan sekaligus sebagai ibukota negara Indonesia yang memiliki fasilitas terlengkap. Fasilitas tersebut sudah sepatutnya dapat memenuhi segala kebutuhan sehingga penduduk DKI Jakarta sejahtera.

Implikasi dari hasil penelitian ini diharapkan pemerintah beserta instansi-instansi terkait dapat saling bekerja sama untuk mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan di DKI Jakarta. Pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik di DKI Jakarta masih belum bisa dirasakan oleh golongan menengah ke bawah. Pemerintah seharusnya mengikutsertakan masyarakat tersebut untuk ikut berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi agar hasilnya dapat mereka rasakan. Pemberdayaan masyarakat dalam UMKM, pemberian

kredit usaha yang mudah merupakan salah satu cara agar dapat menyelesaikan masalah pengangguran dan kemiskinan. Tidak juga lupa dibutuhkan partisipasi masyarakat dalam membantu tugas pemerintah dengan mengikuti program-program pemerintah seperti KB (Keluarga Berencana), memberikan pendidikan baik formal maupun informal kepada anak sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan di DKI Jakarta.

C. Saran

Berdasarkan implikasi dari penelitian, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlunya peran aktif yang nyata dari pemerintah daerah dalam upaya mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan yang ada di DKI Jakarta dengan cara mengarahkan strategi yang tepat sasaran pada penuntasan pengangguran dan kemiskinan.
2. Perlunya peningkatan produktifitas tenaga kerja sehingga akan meningkatkan pendapatan pekerja dan selanjutnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang stabil sangat membantu dalam mengatasi pengangguran dan kemiskinan.
3. Perlunya penciptaan lapangan kerja baru yang untuk mengurangi tingkat pengangguran dan diharapkan laju pertumbuhan lapangan pekerjaan semakin seimbang dengan pertumbuhan angkatan kerja. Iklim usaha yang lebih baik dapat diciptakan pemerintah sebagai pengatur kebijakan tentunya akan berdampak pada penurunan jumlah pengangguran dan kemiskinan.